



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan latar belakang dari penelitian yang peneliti lakukan. Masalah yang melatarbelakangi penulisan laporan penelitian ini adalah banyaknya perusahaan yang melakukan aktivitas sumber daya alam tetapi tidak memikirkan dampak dari aktivitasnya terhadap lingkungan. Banyaknya lingkungan yang tercemar / rusak akibat ketidakpedulian perusahaan terhadap sumber daya alam yang telah digunakannya. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Undang-Undang dimana setiap perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Bab ini juga menjelaskan mengenai identifikasi masalah yang merupakan uraian mengenai masalah yang dipertanyakan. Dalam laporan penelitian ini, peneliti mengambil variabel bebas yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan *media exposure* dengan variabel terikat yaitu tanggung jawab sosial.

A. Latar Belakang Masalah

Pada era jaman sekarang ini, perkembangan dunia bisnis yang semakin meluas mengakibatkan adanya persaingan yang ketat antar perusahaan. Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang minimum. Dalam usahanya, seringkali perusahaan kurang memperhatikan dampak dari aktivitasnya, seperti misalnya dampak sosial dan lingkungan yang memicu terjadinya konflik sosial. Akibatnya, seringkali munculnya



demonstrasi dan protes dari penduduk sekitar yang menyiratkan ketidakpuasan atas pengelolaan perusahaan.

Untuk menanggulangi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan, maka dikeluarkanlah Undang-Undang Republika Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Adapun pada pasal 74 berbunyi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.”

Istilah *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya akan disebut sebagai CSR) mulai dikenal pada tahun 1970-an. Menurut (Untung, 2009: 1), CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Makna dari tanggung jawab sosial perusahaan berarti terdapat kewajiban bertanggung jawab atas perintah Undang-Undang yang berlaku dan memberikan ganti rugi terhadap pihak-pihak yang dirugikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Wibisono (Wibisono, 2016: 32-37), istilah *Triple Bottom Line* dipopulerkan oleh John Elkington pada tahun 1997. Elkington memberi pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan, haruslah memperhatikan “3P”. Selain mengejar *profit*, perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Dalam gagasan tersebut, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi *financial*-nya saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Salah satu jenis perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang bergerak di bidang penambangan dan merupakan salah satu sumber daya terbesar di dunia. Salah satu hasil penambangannya adalah mineral, batubara, panas bumi, migas, dan sebagainya. Kegiatan pertambangan ini diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan. Sektor pertambangan ini memiliki kontribusi besar terhadap berbagai aspek mulai dari penanaman modal asing hingga menambah jumlah lapangan pekerjaan. Namun, menurut Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) menilai bahwa perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya memiliki dampak sosial lingkungan yang memiliki pengaruh langsung terhadap sumber daya alam yang dalam kegiatannya memiliki kemungkinan besar untuk melakukan kerusakan terhadap lingkungan apabila tujuan perusahaan hanya mementingkan keuntungan saja (Fibrianti & Wisada, 2015: 342).

Sebagai contohnya adalah adanya kasus penambangan pasir ilegal yang terjadi di Lumajang, Jawa Timur. Terjadi kerusakan di sepanjang pesisir Pantai Watu Pecak, Desa Selok Awar Awar, Pasirian karena terhampar pasir hitam berkilauan. Pengerukan pasir yang dilakukan setiap hari selama dua tahun lebih mengakibatkan adanya lubang seluas lapangan sepak bola sedalam empat meter. Para warga sekitar yang awalnya berprofesi sebagai petani beralih menjadi pencari kerang semenjak sawah yang mereka miliki rusak (www.benarnews.org).

Penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Bagi perusahaan yang menjalankan praktik akuntansi dan pengungkapan atas tanggung jawab sosialnya diyakini dapat memberikan nilai tambah dari para *stakeholder*-nya. Adapun penelitian mengenai faktor-faktor yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial antara lain dengan variabel: dewan komisaris, kinerja lingkungan, hutang, kepemilikan saham, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *media exposure*, dan lain sebagainya.

Menurut (Maiyarni, Erwati, & Susfayetti, 2014: 81), likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga aktivitas operasional. Dapat dikatakan likuiditas mencerminkan kesehatan suatu perusahaan. Tingkat dimana perusahaan dapat dengan cepat memenuhi kewajiban lancarnya dari aktiva lancar atau kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Melalui likuiditas dapat dipandang kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi adalah perusahaan yang dapat segera memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini juga senada dengan (Silaen, 2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan menurut (Yuliansyah, 2017: 9) mereka menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga semakin tinggi atau rendahnya rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu bagian finansial yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan saat menjalankan operasinya. Para pemegang saham selalu menginginkan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan, keuntungan tersebut diperoleh dari keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya, sehingga akan semakin banyak investor yang berinvestasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamil & Herusetya, 2012: 9) dan (Rindawati, 2015: 12) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena perusahaan yang mampu menghasilkan profit adalah perusahaan yang memiliki manajemen yang mengerti dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Sebaliknya menurut (Saripudin, 2011: 82) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Leverage merupakan tolak ukur aktivitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Jika suatu perusahaan memiliki rasio hutang diatas modal, maka perusahaan cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat rasio yang rendah. *Leverage* dalam penelitian (Maiyarni et al., 2014: 91) mempengaruhi secara signifikan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan menurut (Wijaya, 2012: 29) *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan semakin tinggi tingkat *leverage*, maka perusahaan cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga tidak menjadi sorotan dari para *deptholders*.

Pada umumnya, perusahaan menggunakan laporan sosial (*social report*), laman (*web*), dan juga dengan iklan untuk mengkomunikasikan program CSR yang dilakukannya. Di dalam penelitian (Wahyutama, 2016: 7), ia menyatakan bahwa *media exposure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan luas tanggung jawab sosial. Pemanfaatan pengungkapan luas tanggung jawa sosial melalui *website* resmi perusahaan dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Hasil penelitian ini juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soraya, 2016). Lain pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur & Priantina, 2012: 32) yang mengungkapkan bahwa *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan luas tanggung jawab sosial.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Media Exposure*. Oleh karena itu, penelitian ini akan diberi judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 – 2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?
4. Apakah *media exposure* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?



5. Apakah faktor-faktor dewan komisaris, kinerja lingkungan, hutang, kepemilikan saham, dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?

C. Hak cipta milik IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di atas, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?
4. Apakah *media exposure* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?

D. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu tiga tahun yaitu dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Juga memiliki batasan di dalam variabel yang digunakan yaitu variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *media exposure*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI BIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI BIKKG.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dilakukan penulis di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *media exposure* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan dibidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016 ?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.
4. Untuk mengetahui apakah *media exposure* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Bagi perusahaan

Sebagai informasi bagi perusahaan pertambangan mengenai pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya untuk menjaga ekosistem lingkungan.

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan juga mengetahui relevansi dan reliabilitas penelitian-penelitian terdahulu.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya untuk lebih memperdalam dan memperluas lagi faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.